



PENDAMPINGAN PERANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *HOTS* PADA GURU-GURU MTS DARUL FALAH TERNATE**Oleh****Agus Supriyadi****Universitas Khairun****E-mail: agus_supriyadi@unkhair.ac.id**

Article History:*Received: 03-06-2022**Revised: 15-06-2022**Accepted: 27-07-2022***Keywords:***Pendampingan, Perangkat Pembelajaran Dan Evaluasi*

Abstract: Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru MTs Darul Falah Ternate merancang perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Kegiatan pendampingan ini juga telah meningkatkan kesadaran guru tentang bagaimana pentingnya membuat perangkat pembelajaran inovatif berbasis HOTS agar mutu lulusan dan guru menjadi semakin lebih baik. Selain memberikan pendampingan, pengabdian juga mempraktekkan cara membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran dengan materi ajar yang baik. Sebanyak 15 guru yang mengikuti pendampingan ini. Selain memberikan pendampingan, juga mempraktekkan cara merancang perangkat pembelajaran yang mengandung unsur HOTS. Sebanyak 15 guru mengikuti kegiatan ini. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pendapat peserta, 47,3% responden menjawab bahwa mereka setuju sepenuhnya, 58,9% setuju, dan 0,9% tidak setuju dengan pendampingan secara utuh. Peserta sebaliknya menunjukkan bahwa materi pendampingan yang diberikan sangat baik sebesar 49,6%. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan solusi yang sederhana, yaitu pendampingan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, semua elemen baik instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga-lembaga sosial harus mengikuti perkembangan di Era Industri 4.0, di mana pemanfaatan teknologi di segala bidang kehidupan bukan hanya sekedar mimpi tapi kenyataan. Dalam hal ini, teknologi dalam dunia pendidikan juga dapat dimutakhirkan agar generasi muda dapat bersaing saat memasuki arena permainan. Indonesia maju melalui sistem pendidikannya, dalam hal ini sekolah-sekolah yang telah menganut pemanfaatan teknologi sebagai salah satu keterampilan abad 21. Pemerintah mengharapkan siswa untuk menguasai berbagai kompetensi menggunakan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kemampuan tersebut adalah berpikir kritis (critical thinking), kreatif dan inovatif (creative and inovatif), kemampuan berkomunikasi (communication skill), kemampuan bekerja sama (collaboration), dan percaya diri (trust). Lima hal yang diumumkan pemerintah yang tunduk pada karakter peserta didik dalam sistem evaluasi yang disebut



ujian nasional juga merupakan keterampilan abad 21. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) ini terjadi dan diimplmentasikan setelah Program for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS) mendapat peringkat lebih rendah dari negara lain, meningkatkan standar soal UN untuk mengejar ketinggalan.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Pengembangan Pembelajaran yang mengorientasikan dan menuntut siswa dan guru untuk berpikir tinggi dan kritis ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan pada tahun 2018 mengikuti arahan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada 2018, Kemendikbud mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran peningkatan karakter menuju kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tinggi dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tinggi dan diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran. Dalam HOTS ini, terdapat unsur teknologi yang harus diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, misalnya pemanfaatan media pembelajaran digital, video, dan lain-lain.

Guru yang bekerja di sekolah atau madrasah perlu memenuhi kebutuhan abad 21, yaitu terpenuhinya infrastruktur yang lengkap. Pada umumnya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah memerlukan laboratorium yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sementara disisi lain, didealnya, untuk mata pelajaran IPA di sekolah atau madrasah harus memiliki laboratorium sendiri untuk memperkenalkan konsep-konsep ilmiah kepada siswa, sedangkan guru mata pelajaran non-sains (IPA) harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Manfaat dan peluang penggunaan TIK yaitu untuk menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

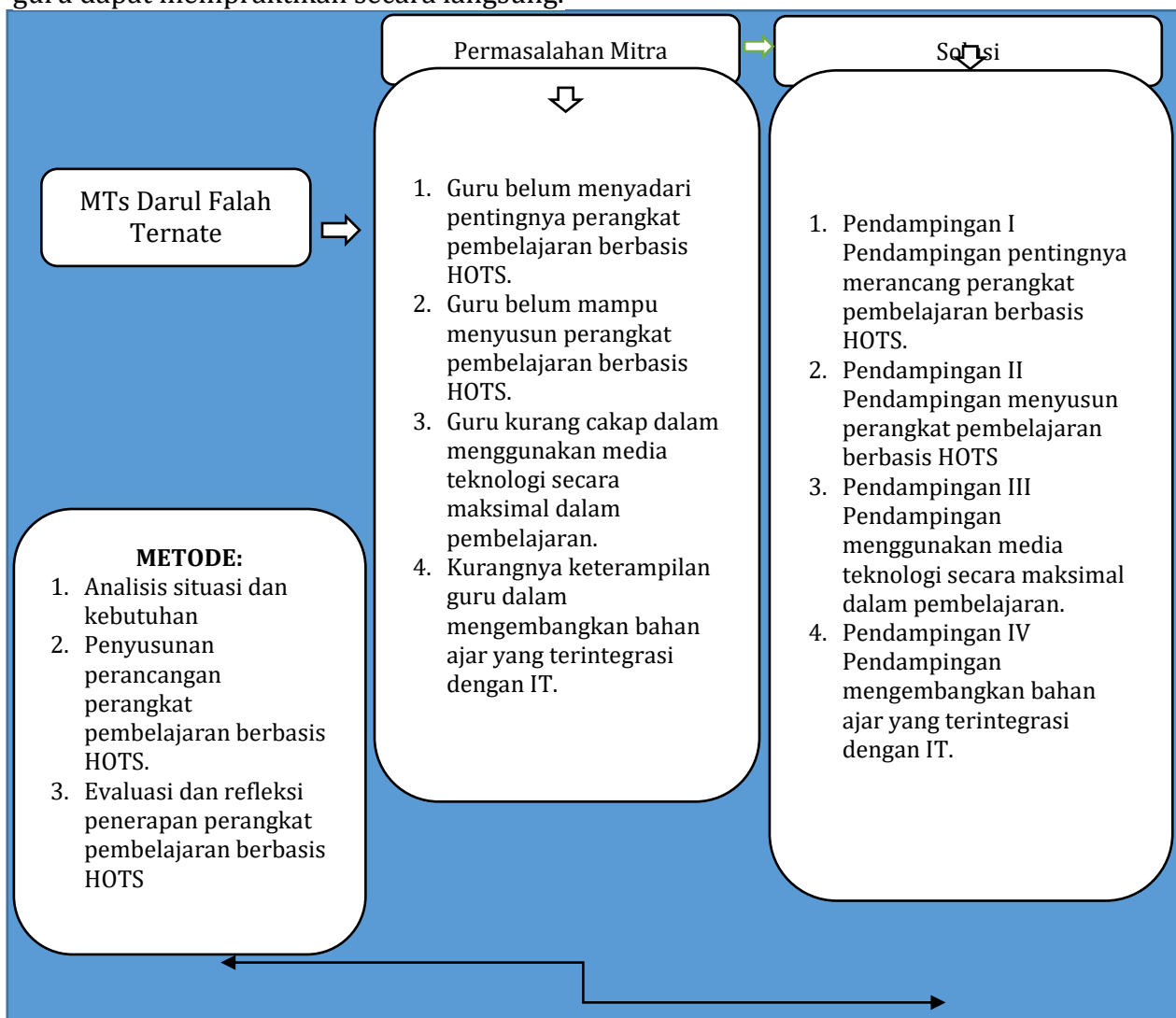
Perangkat pembelajaran adalah rencana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Kunandar (2014: 6) menyatakan bahwa "Semua guru di sektor pendidikan harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis yang menjadikan pembelajaran interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mendorong partisipasi aktif." Saya memiliki kewajiban," Perangkat pembelajaran memegang peranan yang sangat signifikan bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengelola proses belajar mengajar berupa kurikulum, rencana pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, penilaian dan evaluasi dan lembar kinerja peserta didik (LKPD).

Perangkat yang diterapkan selama proses pembelajaran dikenal dengan sebutan perangkat pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Trianto (2007:68) menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengelola jalannya pembelajaran, antara lain silabus, RPP, LKPD, perangkat penilaian atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, bahan ajar dan media penunjang pembelajaran yang lainnya.

Oleh karena itu, Perangkat pembelajaran dapat disimpulkan sebagai alat yang dipakai untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipakai dalam pengabdian ini terdiri dari RPP, Media Pembelajaran, Bahan Ajar dan LKPD.

METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, tahap yang pertama adalah pengabdian melakukan survei dan diskusi dengan para guru di MTs Darul Falah Ternate, pada tahap ini, pengabdian menginventarisasi dan mencatat semua fakta berdasarkan pada analisis kebutuhan, terutama yang terkait dengan perancangan perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS. Tahap kedua yaitu petunjuk pelaksanaan membuat media yang menyematkan unsur IT. Bagian dalam tingkatan ini diberikan dalam implementasi pelajaran dan praktek, Tahapan evaluasi dan refleksi digunakan untuk memantau dan memberikan penguatan kepada guru serta untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mempraktikkan secara langsung.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 16 Juni 2022 di MTs Darul Falah Kota Ternate dengan diikuti oleh 15 guru. Guru sangat antusias mengikuti



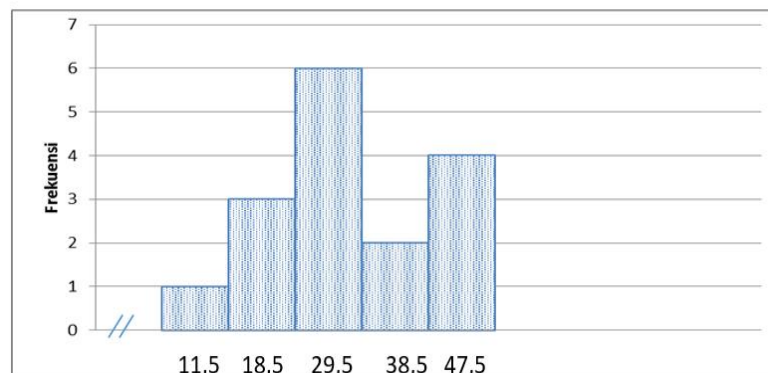
pendampingan dan secara langsung dapat mempraktekan materi pendampingan. Pada saat pendampingan, guru diberikan pengetahuan awal dan lembar kerja untuk memetakan analisis kebutuhan atau permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian guru dikelompokkan agar saling berdiskusi. Untuk memudahkan pendamping dalam membantu guru yang mengalami kendala pada saat praktek merancang RPP, media, bahan ajar yang berbasis HOTS, dilakukan tahapan-tahapan sesuai dengan urutan.

Dalam pendampingan ini, materi difokuskan pada manfaat dan fungsi perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS yang didalamnya mencakup: (1) RPP berbasis HOTS; (2) Bahan Ajar; (3) Media Pembelajaran; (4) Evaluasi. Adapun mengenai Metode dan sumber akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Di akhir pendampingan dilakukan penilaian dan refleksi berupa sesi diskusi dan melalui kuesioner yang dibagi menjadi kegiatan tindak lanjut dan pertanyaan terkait materi yang disajikan. Sebagai hasil dari evaluasi kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut.

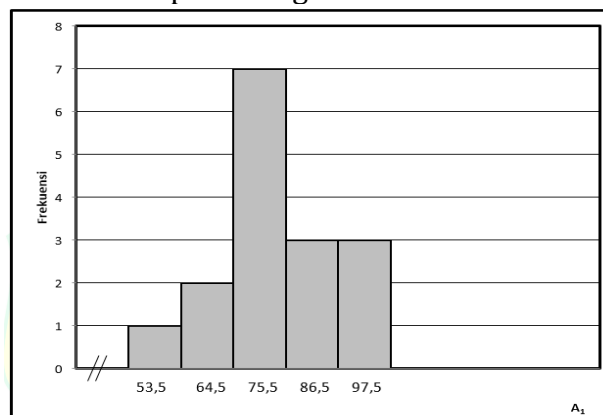
1. Kegiatan pendampingan. Pertanyaan yang diajukan tentang tujuan kegiatan, kebutuhan kelompok sasaran, waktu pelaksanaannya, sikap guru, dan harapan ke depan, dengan jawaban SS = sangat setuju, S = setuju. TS = tidak setuju; STS = sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner yang diberikan, peserta pendampingan memberikan tanggapan sebagai berikut dalam menanggapi pertanyaan kuesioner.



Grafik 1 Kegiatan Pendampingan

2. Materi pendampingan yang disampaikan menunjukkan ketanggapan pelaksanaan, relevansi materi dan kejelasan materi, respon SB = sangat baik. B = baik; C = baik. TB = buruk; STB = sangat buruk. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, peserta pendampingan memberikan respon sebagai berikut.





Grafik 2 Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan data pada grafik pada Gambar 1 tersebut, 47,3% peserta pendampingan di MTs Darul Falah Ternate menyatakan setuju sepenuhnya dengan kegiatan pendampingan perancangan perangkat pembelajaran dan 58,9% setuju dengan kegiatan pendampingan RPP saja. Hal tersebut disebabkan bahwa pendampingan yang seperti ini tidak pernah dilakukan sebelumnya di madrasah, dan peserta sangat ingin mendapatkan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di lingkungan madrasah. Selain itu, 0,9% menjawab “tidak setuju” dengan kegiatan pendampingan perancangan perangkat pembelajaran secara utuh yang mencakup RPP, media, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi dan sumber, tetapi fokus satu aspek saja. Dan pada Gambar 2 di atas, 49,6% menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat baik. Hal ini diharapkan, karena guru sudah memahami cara membuat perangkat pembelajaran dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kuesioner pendampingan di MTs Darul Falah Ternate, 15 peserta yang mengikuti dan mendapatkan materi pendampingan tentang perangkat pembelajaran, 47,3% peserta menyatakan bahwa setuju sepenuhnya dengan kegiatan pendampingan perancangan perangkat pembelajaran, dan 58,9% setuju, tetapi 0,9% melaporkan tidak menyetujui pendampingan secara utuh, tetapi harus dipisah-pisah antara RPP, media, bahan ajar dan seterusnya. Selain itu, 49,6% materi yang disajikan sangat baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan di MTs Darul Falah Ternate ini dapat dipahami oleh peserta kegiatan dengan baik. Kami berharap melalui kegiatan pendampingan ini, guru dapat menemukan cara terbaik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar mutu lulusan dapat meningkat dan mutu guru menjadi berkualitas. Pelatihan perancangan perangkat pembelajaran ini juga diharapkan dapat membantu para guru dalam menentukan dan mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan memerdekakan siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun, Kepala Madrasah MTs Darul Falah atas dukungan dan kontribusinya sehingga pelaksanaan pendampingan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariyana, Yoki M, dkk. (2021). Pembelajaran 3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id>
- [2] Amiwarti, dkk. (2022). Penyuluhan Penanggulangan Genangan Air Dengan Teknik Biopori Di Sma Negeri 1 Lubai Muara Enim. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.2(2). hh. 3813-3819.
- [3] Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [4] Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN